

PENGARUH METODE *FIELD TRIP* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII SMP SWASTA DHARMA WANITA PERTIWI MEDAN

Sarminta Tarigan, Sela Margareta br. Ginting
sarmintatarigan60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *field trip* dalam peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Daharma Wanita Pertiwi Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *two group post test only design*. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan teknik ekspositori 68,88 dengan standar deviasi 7,41 dengan perolehan nilai tertinggi 81 dan terendah 55, sedangkan setelah menggunakan teknik ekspositori nilai rata-rata yang diperoleh 77,73 dengan standar deviasi 8,10 dengan perolehan nilai tertinggi 91 dan terendah 66.

Kata Kunci: *metode field trip, kemampuan menulis, puisi*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam setiap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, karena bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, dalam berbagai bentuk komunikasi.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak/mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam kurikulum (K13) di SMP, kompetensi dasar menulis terbagi atas menulis surat, menulis teks berita, menulis drama, menulis puisi lama (syair dan pantun, dan menulis puisi baru).

Pembelajaran menulis puisi di SMP mulai diajarkan di kelas VII semester pertama. Dengan Standar Kompetensi (SK), mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi, dan kompetensi dasar (KD) Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Menulis puisi yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan puisi. Tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyebutkan unsur-unsur puisi, siswa mampu menuliskan puisi bertema alam. Puisi merupakan karya sastra yang dipakai oleh penulisnya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya berdasarkan pengalamannya dan bersifat imajinatif. Pada pembelajaran menulis puisi membutuhkan kreativitas dan ide-ide siswa dalam merangkai sebuah puisi.

Saat ini, menulis karya sastra merupakan kegiatan yang dianggap sulit bagi siswa, contohnya dalam pembelajaran menulis puisi, banyak masalah-masalah yang ditemukan, misalnya ketika ditugaskan membuat sebuah puisi, siswa malas berfikir, pikiran mereka melayang-layang, sehingga ide mereka tidak tereksplorasi. Hal ini sesuai dengan pengalaman peneliti ketika melakukan Praktek Pengalaman Terpadu (PPL-T) di SMP Satu Atap Negeri-4 Pangururan dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, tampak bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis puisi dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tentang menulis puisi masih dianggap kurang tepat. Selama ini, guru masih sering mengajar dengan metode tradisional dan cenderung menggunakan metode ceramah serta pembelajaran yang diterapkan guru bersifat konvensional.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis, berarti kegagalan bagi siswa dari salah satu keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan.

Melihat kenyataan ini, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasikan kebutuhan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Adapun metode yang penulis tawarkan adalah metode *field trip*, yaitu metode pembelajaran dengan memanfaatkan lokasi yang menyediakan konteks nyata atau metode pengamatan objek secara langsung. Metode *field trip* merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati sebuah objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya itu bisa berupa pariwisata, benda, peristiwa/lingkungan, tempat-tempat bersejarah, museum, atau kejadian secara langsung. Dalam pengamatan, objeknya itu bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Metode ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun kelompok (Suyatno, 2004). Melalui metode ini siswa akan lebih mudah berimajinasi dan menuangkannya dalam bentuk sebuah puisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengamatan objek secara langsung sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tentang kemampuan menulis puisi siswa SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Menurut Sagala (2013), banyak keuntungan yang diperoleh dari melakukan pembelajaran diluar kelas. Misalnya, (1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat; (2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan; (3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010) banyak keuntungan yang diperoleh dari melakukan pembelajaran di luar kelas. Misalnya, untuk menghilangkan tingkat kejemuhan siswa selama proses belajar mengajar di kelas, kegiatan belajar akan lebih menarik, hakikat belajar akan lebih bermakna dengan siswa dihadapkan pada objek-objek, peristiwa, serta kejadian yang nyata.

Berbeda dengan teknik yang dikembangkan secara konvensional, teknik pengamatan objek secara langsung lebih mencakup materi yang diajarkan yaitu dengan cara merangsang daya imajinasi siswa dan mengekspresikan pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Teknik pembelajaran konvensional

seperti ekspositori lebih mementingkan (materi) tentang kemampuan menulis puisi, memahami inti dari materi, lalu memberikan pertanyaan yang relevan dan kemudian memberikan tes yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dalam upaya ini, teknik ekspositori juga dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, secara umum teknik ekspositori adalah merupakan proses yang bervariasi meliputi imajinasi penulis, membuat sebuah puisi berupa realita dari kehidupan sehari-hari maupun puisi menarik sepanjang sejarah. Adapun metode yang penulis tawarkan adalah metode pengamatan objek secara langsung. Metode pengamatan objek secara langsung merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengubah pandangan proses belajar-mengajar siswa dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode pengamatan secara langsung untuk mengatasi permasalahan tentang menulis puisi siswa SMP Satu Atap Negeri-4 Pangururan. Berbeda dengan teknik yang berkembang secara konvensional selama ini, teknik konvensional lebih memperhatikan pengembangan keterampilan. Teknik pembelajaran konvensional seperti ekspositori lebih mementingkan penyampaian materi tentang kemampuan menulis puisi. Metode pengamatan objek secara langsung juga berfungsi sebagai meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi. Dalam upaya ini, teknik ekspositori juga dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Secara umum teknik ekspositori yaitu guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan lalu guru meminta siswa menuliskan sebuah puisi. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi pasif dan tidak maksimal. Ada beberapa kelemahan dalam menerapkannya yaitu (1) Interaksi yang digunakan oleh guru menggunakan satu arah, oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar kurang optimal sebab terbatas pada mendengarkan uraian guru. (2) Guru memaksa siswa cepat menerima, mengingat informasi yang telah diberikan.

Mengingat pembelajaran menulis puisi yang belum sesuai dengan harapan selain itu, peneliti beranggapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh yang terbatas pada buku teks belum mengalami perubahan karena cenderung membosankan. Menurut Roestiyah (2008) bahwa

metode ini dapat memotivasi siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, sehingga siswa dapat menulis puisi dengan mudah sesuai dengan objek yang dilihatnya tersebut.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka teknik pembelajaran ekspositori dan ceramah dianggap kurang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dikaitkan dengan metode mengajar sebagaimana diberikan diatas, muncul permasalahan, apakah kemampuan menulis puisi siswa yang dibimbing metode pengamatan objek secara langsung lebih baik di bandingkan teknik ekspositori? Penelitian ini membutuhkan penelitian yang luas dan mendalam. Bertitik tolak dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian “*Pengaruh Metode Field Trip Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan*”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Pelaksanaan penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan September s.d. Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Menurut Arikunto (2013:174), apabila populasi kurang dari 100 orang, maka sampel dapat diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Jadi, sampel dalam penelitian adalah seluruh kelas VII SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Metode penelitian adalah metode eksperimen dengan desain *Two-group post test Only Design*. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin menggambarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *field trip* / pengamatan objek secara langsung dan teknik pembelajaran ekspositori dalam menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data kemampuan menulis puisi dengan metode *field trip*/pengamatan objek secara langsung diperoleh nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendah adalah 65 dengan rata-rata (X) = 77,73

Dari data kemampuan menulis puisi kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah adalah 56 dengan rata-rata (X) = 68,88

Dari tabel diatas dapat dicari rata-rata, standar deviasi, dan standar error variabel yaitu:

rata-rata 76,63, standar deviasi 8,10, standard error 1,30.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi dengan metode *field trip* (karyawisata)/pengamatan objek secara langsung termasuk kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 25%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 42,5%, kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 32,5%. Identifikasi kelas eksperimen diatas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena yang paling banyak adalah kategori baik.

Dari data kemampuan menulis kelas kontrol diperoleh rata-rata 67,75, standart Deviasi Variabel 7,41, standar error 1,19.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi dengan teknik ekspositori termasuk kategori baik sebanyak 11 siswa atau 27,5%, kategori cukup sebanyak 21 siswa atau 52,5%, kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 20%. Identifikasi kelas kontrol diatas termasuk normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori cukup.

Mencari Standart Error perbedaan variabel X_1 dan Variabel X_2

$$\begin{aligned} SE_{M1-M2} &= \sqrt{(SE_{M1})^2 + (SE_{M2})^2} \\ &= \sqrt{(1,30)^2 + (1,19)^2} \\ &= \sqrt{1,69 + 1,42} \\ &= 1,76 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh standart error perbedaan mean kelas eksperimen (X_1) dan kelas kontrol (X_2) adalah 1,76.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji lilitors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen (X_1)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas lilitors.

Diketahui rata-rata kelas eksperimen 76,63, Standart Deviasi = 8,10 dan $N = 40$

1. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{SD_x}$$

$$= \frac{65-76,63}{8,10} \\ = -1,44$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya.

2. Untuk mencari $F(Z_i)$ digunakan daftar distribusi normal tabel Z. Nilai -1,44 maka diperoleh 0,0749. Demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya.
3. $S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{N} = \frac{3}{40} = 0,125$ Demikian untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya.
4. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$
 $= 0,0749 - 0,125$
 $= 0,05$

Demikian selanjutnya untuk mencari L .

Berdasarkan tabel diatas maka harga L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = 0,13$. Kemudian nilai L hitung ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ (95%), dan $N= 40$, maka nilai kritis uji lilitors diperoleh $L_{tabel} = 0,14$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,14$) ini membuktikan bahwa variabel X_1 Berdistribusi normal

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol (X_2)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas lilitors.

Diketahui rata-rata kelas kontrol = 67,75, Standart Deviasi = 7,41 dan N= 40

1. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD_x} \\ = \frac{55 - 67,75}{7,41} \\ = -1,72$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya.

2. Untuk mencari $F(Z_i)$ digunakan daftar distribusi normal tabel Z. Nilai -1,72 maka diperoleh 0,0427. Demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya.
3. $S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{N} = \frac{4}{40} = 0,15$

4. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$
 $= 0,0427 - 0,15$
 $= -0,11$ (dimutlakkan)
 $= 0,11$

Demikian selanjutnya untuk mencari L .

Berdasarkan tabel diatas, harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,12. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L_{tabel} dengan taraf $\alpha = 0,05$ (95%). Dimana diketahui ($N=40$) = $L_{tabel} = 0,14$. Dengan demikian

$L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,12 < 0,14$) ini membuktikan bahwa variabel X_2 berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan menggunakan dua rumus perbandingan varians sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varian terbesar

S_2^2 = Varians terkecil (Sudjana, 2005:249)

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

- 1.) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Varians terkecil

$$= \frac{65,63}{84,54}$$

$$= 1,19$$

- 2.) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

Dengan rumus : db pembilang = $n-1 = 39$ (untuk varians terbesar)

db penyebut = $n-1 - 39$ (untuk varians terkecil)

Taraf signifikansi (α) = 0,05, maka diperoleh $F_{tabel} = 1,69$

- 3.) Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogen

Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yakni $1,19 \leq 1,69$, maka varians-variанс adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji "t" dengan rumus Sudijono (Sudijono, 2007:282)

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t_0 = \frac{76,83 - 67,73}{1,76}$$
$$= \frac{8,88}{1,76}$$
$$= 5,05$$

Setelah t_0 diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf 5% maupun 1% dengan $df = (N_1+N_2)-2 = (40+40)-2 = 78$. Pada tabel t dengan $df = 78$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,00 dan taraf signifikansi 1% = 2,65 karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,00 < 5,05 > 2,65$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa kemampuan menulis puisi dengan metode *field trip* (karyawisata)/ pengamatan objek langsung lebih efektif dibandingkan dengan teknik ekspositori.

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi yang diberikan kepada siswa Kelas VII SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan dengan menggunakan metode *field trip* (karyawisata)/ pengamatan objek secara langsung ternyata berpengaruh positif. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode *field trip* (karyawisata) / pengamatan objek secara langsung lebih tinggi yaitu 77,76 yang mana identifikasi kecenderungan nilainya adalah baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan teknik ekspositori yaitu 68,83 yang mana identifikasi kecenderungan nilainya adalah cukup.

Berdasarkan perhitungan nilai pada deskripsi data, kemampuan menulis puisi dengan metode *field trip* (karyawisata) / pengamatan objek secara langsung termasuk kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 25%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 42,5%, kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 32,5%. Identifikasi ini termasuk normal dan wajar karena yang paling banyak adalah kategori baik. Dengan demikian menulis puisi dengan metode *field trip* (karyawisata) / pengamatan objek secara langsung ini berhasil diterapkan.

Sementara itu, kemampuan menulis puisi dengan teknik ekspositori termasuk kategori baik sebanyak 11 siswa atau 27,5%, kategori cukup sebanyak 21 siswa atau 52,5%, kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 20%. Identifikasi ini

termasuk normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah cukup.

Dengan demikian menulis puisi dengan teknik ekspositori perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran selanjutnya.

Hal ini pula yang menunjukkan bahwa metode *field trip* (karyawisata)/ pengamatan objek secara langsung lebih efektif karena dengan metode *field trip* (karyawisata) mampu menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa merasakan keberartiannya dalam belajar, sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Selain itu, metode *field trip* (karyawisata)/ pengamatan objek secara langsung mampu membuat siswa menggali sendiri pemahaman mereka tentang konsep mengenai menulis puisi. Ciri khas dari metode *field trip* (karyawisata)/ pengamatan objek secara langsung adalah pembelajaran yang ringan dengan memanfaatkan secara nyata dan langsung benda-benda di sekeliling siswa sehingga memacu keinginan otak siswa untuk menulis keindahan dalam bentuk puisi dari kondisi di sekelilingnya yaitu dengan memanfaatkan peralatan sekolah yang sering mereka bawa dan sangat mereka kenali. Melalui benda itu (alat sekolah) dikaitkan dengan perasaan siswa dan membuat satu topik tertentu sehingga siswa mengungkapkannya dengan jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh metode *field trip*, karyawisata/ pengamatan objek secara langsung terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan dengan menggunakan teknik ekspositori atau sebelum menggunakan metode *field trip* karyawisata/ pengamatan objek secara langsung berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 68,88 dengan standar deviasi 7,41 dengan perolehan nilai tertinggi 81 dan terendah 55.
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan dengan menggunakan metode *field trip* karyawisata/ pengamatan objek secara langsung berada pada kategori baik. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 77,73 dengan

- standar deviasi 8,10 dengan perolehan nilai tertinggi 91 dan terendah 66.
3. Ada perbedaan hasil belajar menulis puisi dengan metode *field trip* (karyawisata)/ pengamatan objek secara langsung dengan menggunakan teknik ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.
 4. Hasil peningkatan menulis puisi dengan metode *field trip* (karyawisata)/ pengamatan objek secara langsung lebih efektif dibandingkan dengan hasil peningkatan menulis puisi dengan teknik ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambarita, Binner. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Medan: USU Press
- Arhadiyah, Sabarti. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Aftarudin, Pesu. 1993. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa Bandung
- Arsyad, Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesiaedisi ke tiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Herman, Waluyo. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kalsum, Umi. 2012. *Blak-blakan Bahas Mapel Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Buku Seru
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: KARTIKA
- Kokasi, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*: Alex media
- Kokasi, 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*: Alex media
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pradopo, 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmat, Joko, Pradopo. 1990. *Pengkajian Puisi*: Universitas Gajah Mada
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Sudjana, Ahmad R. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Algensindo
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sudijono, Anas. 2014. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudijono, Anas. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum